



Menanamkan Budaya K3 Sejak Dini: Program Edukasi Untuk Siswa Sekolah Dasar

Instilling OHS Culture from an Early Age: Educational Program for Elementary Students

Indah purnama Sari¹, Susanti Sundari^{1*}, Putri Endah Suwarni¹

¹Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tulang Bawang, Lampung

*Email korespondensi: susantisundari09@gmail.com

Article History:

Received: 04 April 2024

Revised: 22 May 2024

Accepted: 24 June 2024

Keywords: *Elementary School; Education; OHS; Socialization; Students*

Abstract: *This community service activity aims to introduce OHS through education to help students identify hazards in the school environment, develop good safety and health habits, help children understand the importance of protecting their own and others' safety and health, help to improve the quality of life of students by reducing the risk of accidents and injuries, and also improve health and well-being. The approach methods used in this community service activity include socialization, discussion and question and answer sessions, followed by the installation of a display. From the evaluation results through pre-test and post-test, there was a 92% increase in student knowledge and understanding after the activity, and there is also an OHS display at the school location as a reminder and guide. The activity went smoothly and in accordance with the targets and objectives.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan K3 dalam bentuk edukasi agar dapat membantu siswa mengidentifikasi bahaya di lingkungan sekolah, mengembangkan kebiasaan yang baik tentang keselamatan dan kesehatan, membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan diri sendiri dan orang lain, membantu meningkatkan kualitas hidup siswa dengan mengurangi risiko kecelakaan dan cedera, serta meningkatkan kesehatan, dan juga meningkatkan kesejahteraan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi sosialisasi, diskusi dan tanya-jawab, dilanjutkan dengan pemasangan display. Dari hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa sebesar 92% setelah kegiatan, juga terdapat display tentang K3 di lokasi sekolah sebagai pengingat dan pemberi petunjuk. Kegiatan berlangsung lancar dan sesuai dengan target dan tujuan.

Kata Kunci: Edukasi; K3; SD; Sosialisasi; Siswa.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam kehidupan, termasuk di lingkungan sekolah (Kisno, K., et al., 2022). Data menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki risiko terhadap kecelakaan dan masalah kesehatan bagi seluruh komunitasnya, termasuk siswa, yang dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang dilakukan, karakteristik individu di sekolah, tata letak ruangan, adanya area-area yang kurang aman, dan budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang ada (Pertiwi, W. E., & Febrianti, R. 2022). Di Sekolah Dasar (SD), pengetahuan tentang K3 sangatlah penting karena dapat melindungi anak-anak dari bahaya, membangun kebiasaan sehat dan aman, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya K3, mempersiapkan anak untuk masa depan, dan membantu meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan mengurangi risiko kecelakaan dan cedera (Rahman, R., et al., 2022).

Setiap siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjaga diri dari potensi bahaya yang bisa mengancam kesehatan dan keselamatannya. Selain fokus pada pembelajaran, para siswa juga harus memastikan bahwa mereka berada dalam keadaan sehat, aman, dan nyaman saat berada di lingkungan sekolah. Namun, kenyataannya, tidak semua siswa dan anggota komunitas sekolah menyadari risiko bahaya yang mungkin terjadi saat mereka beraktivitas di sekolah (Tyas, D. C. 2020).

Menurut Arifin, S., (2019), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dan pelaku usaha untuk menghindari risiko kecelakaan dan mengurangi kemungkinan cedera di tempat kerja. Pemerintah dan pengusaha telah menyetujui untuk mengintegrasikan K3 sebagai bagian integral dari rutinitas kerja di kantor dan pabrik (Anisah, H. U., & SE, M., 2022), sejalan dengan Keputusan Menaker Nomor Kep.463/MEN/1993 tentang budaya K3. Menurut Ratry, R. (2021), implementasi K3 merupakan tanggung jawab bersama semua pihak yang terlibat di dalam organisasi. Perannya diharapkan aktif sesuai dengan tugas dan kewenangan, serta menjadikan K3 sebagai norma dalam setiap aspek pekerjaan, dengan tujuan mencegah kecelakaan dan penyakit terkait kerja (Endriastuty, Y., & Adawia, P. R., 2018).

SDN 5 Talang Bandar Lampung adalah salah satu sekolah yang memiliki jumlah siswa dan warga sekolah yang cukup banyak. Menurut data sekolah, siswa SDN 5 Talang berjumlah kurang lebih 589 siswa yang terdiri dari 21 rombongan belajar. Jumlah ini belum termasuk warga sekolah lainnya seperti guru, cleaning service, penjaga sekolah, penjaga kantin, dan satpam. Jumlah ini terbilang banyak, dan seharusnya sekolah telah menerapkan budaya kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dikarenakan dengan jumlah siswa yang banyak, potensi bahaya di lingkungan sekolah juga semakin tinggi (Sulastri, K., Purna, I. N., & Suyasa, I. N., 2014). Saat dilakukan observasi di SDN 5 Talang, Tim PKM menemukan beberapa siswa yang sedang bermain perosotan di pegangan tangga tanpa pengawasan dan pengamanan oleh guru atau petugas sekolah. Wawancara dilakukan pada beberapa guru ternyata diketahui bahwa kurangnya informasi tentang



faktor resiko kecelakaan kerja dan faktor resiko penyakit akibat kerja yang diketahui oleh para guru di sekolah, sehingga belum ada dan terimplementasinya K3 bagi warga sekolah SDN 5 Talang. Menanamkan budaya K3 dalam kegiatan PKM kepada siswa SDN 5 Talang bertujuan untuk memperkenalkan K3 dalam bentuk edukasi agar dapat membantu siswa mengidentifikasi bahaya di lingkungan sekolah, mengembangkan kebiasaan yang baik tentang keselamatan dan kesehatan, membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan diri sendiri dan orang lain, membantu untuk meningkatkan kualitas hidup siswa dengan mengurangi risiko kecelakaan dan cedera, serta meningkatkan kesehatan, dan juga meningkatkan kesejahteraan.

METODE

Tim PKM dari Prodi Teknik Industri Universitas Tulang Bawang, Lampung berisikan dosen dan mahasiswa yang melakukan kegiatan di SDN 5 Talang Bandar Lampung. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari pada bulan November tahun 2023.

Metode atau strategi pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup: 1) sosialisasi; 2) diskusi dan tanya-jawab; dan 3) pemasangan display (rambu). Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Materi disampaikan melalui alat peraga yang mudah dipahami oleh anak usia dini mengenai contoh dan implementasi K3 di berbagai situasi, seperti di rumah, di sekolah, di jalan raya, dan sebagainya. Pendekatan kedua berupa diskusi dan tanya-jawab dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan terjadi komunikasi dua arah. Melalui diskusi dan tanya-jawab, dapat diketahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang K3 dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya perlu dilakukan pemasangan display (rambu) di area sekolah berupa jalur evakuasi dan titik kumpul (Mindhayani, I. 2022).

Urutan pelaksanaan aktivitas PKM mengikuti tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengurus perizinan kepada pihak terkait. Selanjutnya Tim PKM mengirimkan surat permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di SDN 5 Talang.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal yang disepakati Tim menuju lokasi yang dituju dan di jam yang telah ditentukan tim memulai menyampaikan materi terkait pendidikan K3 dasar pada siswa-siswa yang mengikuti acara ini. Peserta diberikan pengetahuan tentang risiko bahaya yang berpotensi muncul baik di area sekolah, di rumah, di tempat umum, dan lain-lain. Penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi dan mengajak diskusi peserta kegiatan.

c. Tahap Evaluasi

Penilaian terhadap berhasilnya pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan peserta mengisi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, lalu diukur pemahamannya.

d. Pemasangan Display

Selanjutnya dihari berikutnya setelah sosialisasi dan evaluasi selesai dilaksanakan kemudian dilakukan pemasangan display (rambu) K3.

Tahapan aktivitas Pengabdian tergambarkan pada diagram alir pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Sumber: Penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengurus perizinan dengan pihak terkait. Lalu Tim PKM mengirimkan surat permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di SDN 5 Talang. Saat kegiatan akan dimulai Tim memberikan kuesioner mengenai K3 sebagai *pre-test*. Selanjutnya melakukan kegiatan Sosialisasi dengan menyampaikan materi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan tujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya K3 serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengidentifikasi potensi risiko bahaya dan mengembangkan sikap peduli terhadap keselamatan. Selain itu, siswa juga diajarkan cara-cara untuk mencegah risiko bahaya tersebut sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kegiatan dapat diminimalisir.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Sumber: Penulis, 2023.

Saat menjelaskan materi, Tim membawa peralatan peraga dan materi yang berisi ilustrasi potensi-potensi bahaya yang menjadi fokus sosialisasi K3. Penggunaan alat peraga ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa terhadap isi yang disampaikan oleh Tim. Dengan



menggunakan bahan visual berupa gambar-gambar peraga, interaksi antara pengabdi dan peserta dapat terjalin seperti yang diperlihatkan pada contoh dalam gambar 2. Jumlah peserta yang mengikuti acara ini mencapai dua ratus tujuh belas (217) orang. Setelah dilakukan sosialisasi Tim memberikan kuesioner kembali mengenai materi K3 sebagai *post-test*. Selanjutnya dilakukan tanya-jawab setelah sosialisasi.



Gambar 3. Kegiatan Tanya Jawab dengan Peserta
Sumber: Penulis, 2023.

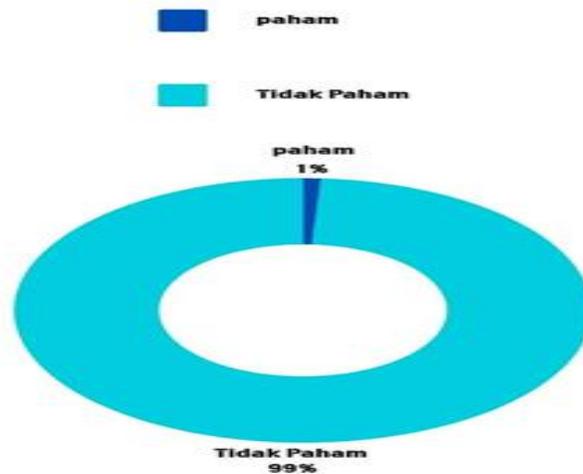
Setelah diskusi dilakukan peserta kegiatan diberikan pertanyaan apakah mereka mengerti tentang K3. Sebanyak 217 siswa menjawab bahwa mereka tidak mengerti. Namun, setelah materi disampaikan, seluruh 217 peserta kegiatan menyatakan bahwa mereka memahaminya. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 100%. Pertanyaan kedua apakah mereka mengetahui tujuan dari K3, sebelumnya seluruh peserta juga tidak mengerti. Namun, setelah diberikan edukasi, sekitar 95% peserta dapat menjawab pertanyaan tersebut dan satu peserta bahkan mampu menjelaskan tujuan K3. Pada pertanyaan apakah mereka mengetahui potensi bahaya di berbagai tempat, sebanyak 90% peserta mampu memberikan contoh risiko bahaya di sekolah, seperti risiko terjatuh saat berolahraga atau risiko listrik seperti kesetrum dan lain-lain. Evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 92%. Hasil evaluasi dapat dilihat pada gambar 4.

Pada gambar 4 yang merupakan hasil *pre-test* dapat diketahui bahwa yang belum memahami tentang K3 sebelum sosialisasi yaitu sebesar 99% (215 orang) dan yang memahami K3 yaitu sebesar 1% (2 orang) maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memahami K3 sebelum sosialisasi dilakukan.

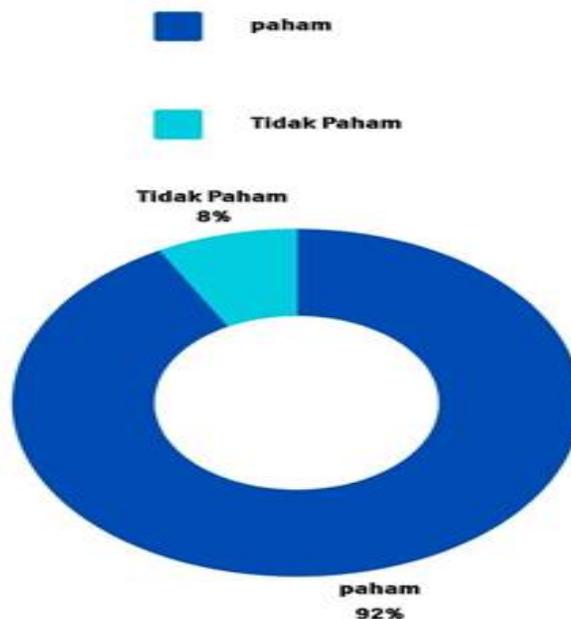
Adapun pada gambar 5 yang merupakan hasil *post-test* setelah dilakukan sosialisasi, maka dapat diketahui bahwa yang memahami tentang K3 sesudah sosialisasi yaitu sebesar 92% (199 orang) dan yang belum memahami K3 yaitu sebesar 8% (18 orang) maka dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang memahami K3 sesudah sosialisasi dilakukan.

Dari hasil evaluasi ini diketahui meningkatnya pemahaman anak-anak tentang K3 yang dapat dilihat dari data hasil kuesioner, kemudian hasil pantauan dimana berkembangnya kebiasaan yang baik tentang keselamatan dan kesehatan pada anak-anak yang dapat dibuktikan

dari tidak adanya lagi siswa yang bermain perosotan di tangga sekolah, dan hal-hal yang membahayakan lainnya. Dengan meningkatnya rasa percaya diri anak-anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.



Gambar 4. Hasil *Pre-test*
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 5. Hasil *Post-test*
Sumber : Penulis, 2023

Selanjutnya dihari berikutnya setelah sosialisasi dan evaluasi selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemasangan display (rambu) K3 di beberapa tempat di sekolah (gambar 6).



Gambar 4. Pemasangan Display
Sumber : Penulis, 2023

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di SDN 5 Talang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar, tepat waktu, dan sesuai dengan rencana. Dari hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test terdapat peningkatan pengetahuan peserta kegiatan sebesar 92%.

Kegiatan PKM di SDN 5 Talang berlangsung lancar dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu: terjadi transfer pengetahuan dari para pengabdian kepada peserta pelatihan, pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai K3 meningkat, dan terdapat display tentang K3 di lokasi sekolah sebagai pengingat dan pemberi petunjuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana pengabdian ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan terlaksananya kegiatan ini, terlebih kepada siswa SDN 5 Talang yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan dan Fakultas Teknik, Prodi Teknik Industri Universitas Tulang Bawang Lampung atas segala dukungannya.

DAFTAR REFERENSI

Anisah, H. U., & SE, M. (2022). MANAJEMEN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL ORGANISASI. Management Ideas: Teori dan Penerapannya, 55.

- Arifin, S. (2019). Talking Safety & Health Bungan Rampai Artikel Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Deepublish.
- Endriastuty, Y., & Adawia, P. R. (2018). Analisa hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang K3 terhadap budaya K3 pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 193-201.
- Ismara, K.I. dan Prianto, E. (2016). Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Kelistrikan (Electrical Safety). Solo: CV. Adicandra Media Grafika.
- Kisno, K., Siregar, V. M. M., Sugara, H., Purba, A. T., & Purba, S. (2022). Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Sekolah Menengah Kejuruan di Tanjung Morawa. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 570-579.
- Mbindi, M. A., Nur, N. H., & Syamsul, M. (2021). Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Jaya Negara Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i1.247>
- Mindhayani, I. (2022). Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja dasar bagi siswa sekolah dasar. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(2), 118-122.
- Mindhayani, I. (2019). PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI UD. BAROKAH BANTUL. *Jurnal Berdaya Mandiri*. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.287>
- Muthalib, I. S. (2018). Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar. *JURNAL TEPAT : Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i1.22
- Muthalib, I. S. (2020). Sosialisasi, Simulasi Kebakaran Dan Pendampingan Budaya K3 Untuk Usia Dini Di SD "Rumah Sekolah Cendikia" Kel.Paccinongan Kec.Somba Opu Kabupaten Gowa. *JURNAL TEPAT : Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i1.14
- Pertiwi, W. E., & Febrianti, R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Siswa Boarding School dan Pondok Pesantren di Kota Serang. *JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE*, 2(02), 129-137.
- Rahman, R., Alwi, M. K., & Suharni, S. (2022). Pengaruh Penerapan Modul K3 Sebagai Bahan Ajar Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja: The Influence of the Application of K3 Modules as Teaching Materials on Knowledge of Elementary School Children About Occupational Health and Safety. *Journal of Muslim Community Health*, 3(2), 152-166.
- Ratry, R. (2021). Tanggung Jawab Pengusaha Dan Pekerja Dalam Penerapan K3 Pada Proyek Konstruksi Ditinjau Dari Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Para Pihak. " Dharmasiswa" *Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 1(2), 32.
- Sulastri, K., Purna, I. N., & Suyasa, I. N. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku anak sekolah tentang hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri wilayah



-
- Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 99-106.
- Syamsiah, S., Fachrin, S. A., & Wahyu, A. (2021). Pengaruh Edukasi Modul Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Negeri Utama 2 Kota Tarakan. *Journal of Muslim Community Health*.
- Tyas, D. C. (2020). Hak dan kewajiban anak. *Alprin*.
- Wibowo, E. A., Hidayah, M. N. W., Widyastuti, W., & Warastri, P. (2022). Identifikasi Potensi Bahaya dan Penyuluhan Keselamatan & Kesehatan Kerja pada Bengkel Motor di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 1(3), 165-173